

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan dalam tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang dihadapi suatu negara dalam upaya meningkatkan pendapatan riil suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami pertambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perekonomian dikatakan baik apabila terjadi peningkatan pada laju pertumbuhan ekonomi dan dikatakan bermasalah apabila pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan melainkan menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Negara-negara yang ada di dunia memiliki tujuan yakni menyejahterakan penduduknya dengan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam bentuk pembangunan baik dalam jangka pendek maupun dalam bentuk jangka panjang.

Pembangunan suatu negara dapat diarahkan dalam tiga hal pokok yaitu meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial lainnya. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah akan lebih baik apabila pembangunan tersebut seimbang atau merata diberbagai sektor ekonomi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi ketimpangan antara sektor ekonomi. Pembangunan yang tidak merata akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama satu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor sub sektor yang ikut membentuk nilai tambah pada perekonomian suatu daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. PDRB terbagi menjadi dua yaitu PBRD atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga Konstan. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu PDRB atas dasar harga Berlaku. Menurut Mankiw Produk Domestik Regional Bruto sering dianggap sebagai ukuran dari kinerja

perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dianggap sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi secara keseluruhannya. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan perkapita terus menerus bertambah dan laju pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Salah satu daerah yang akan dilihat pertumbuhannya adalah Provinsi NTT, dimana di Provinsi NTT ini merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang sangat besar.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Provinsi NTT ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bisa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya PDRB (Produk Regional Domestik Bruto) dari tahun ke tahun. Sehingga untuk dapat mencapai tujuan tersebut pembangunan ekonomi harus dilakukan secara terpusat. Sebelum melihat keberhasilan pembangunan ekonomi kita perlu melihat Produk Domestik Regional Bruto Provinsi NTT tahun 2012-2015.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (AHDK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT Tahun 2012-2015 (Ribu Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
1	Sumba Barat	1,164,080	1,313,730	1,468,150	1,641,000
2	Sumba Timur	3,217,660	3,632,370	4,048,000	4,505,550
3	Kupang	3,939,100	4,404,130	4,910,840	5,458,400
4	TTS	3,986,060	4,458,050	4,978,760	5,556,520

5	TTU	2,247,100	2,457,430	2,702,450	2,980,590
6	Belu	3,665,230	4,085,970	4,560,650	5,057,980
7	Alor	1,613,640	1,789,820	1,989,150	2,193,230
8	Lembata	972,790	1,080,370	1,205,420	1,332,110
9	Flores Timur	2,877,970	3,186,790	3,485,980	3,813,040
10	Sikka	2,710,100	2,983,400	3,294,800	3,608,060
11	Ende	3,312,750	3,705,660	4,111,690	4,482,840
12	Ngada	1,826,100	2,047,780	2,283,300	2,525,250
13	Manggarai	2,394,030	2,686,100	2,981,740	3,296,570
14	Rote Ndao	1,514,480	1,685,610	1,890,300	2,161,710
15	Manggarai Barat	1,798,590	1,981,770	2,197,860	2,417,720
16	Sumba Tengah	610,700	679,380	750,330	828,920
17	Sumba Barat Daya	1,926,040	2,172,800	2,418,130	2,690,030
18	Nagekeo	1,162,600	1,317,320	1,464,980	1,624,930
19	Manggarai Timur	1,649,210	1,834,100	2,038,360	2,255,860
20	Sabu Raijua	695,420	780,040	870,100	968,550
21	Kota Kupang	11,610,350	13,058,590	14,815,430	16,688,430

Sumber BPS Povinsi NTT diolah

Dilihat dari tabel PDBR Atas Dasar Harga Berlaku di atas maka dapat diketahui PDRB untuk Kabupaten/Kota setiap tahunnya semakin meningkat dengan Kota Kupang terbesar dan Sumba Tengah paling rendah untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi NTT. Pada Tahun 2012 PDRB Kota Kupang tertinggi

dari semua Kabupaten/ Kota di Provinsi NTT sebesar 11.610.350.000 dan yang paling rendah adalah Kabupaten Sumba Tengah sebesar 610.070.000. Pada Tahun 2013 PDRB tertinggi masih tetap Kota Kupang Sebesar 13.058.590.000 sedangkan paling rendah Sumba Tengah Sebesar 679.380.000. Pada tahun 2014 PDRB Kota Kupang mengalami peningkatan sebesar 14.815.043.000 dan Kabupaten Sumba Tengah mengalami peningkatan sebesar 750.033.000. Pada tahun 2015 PDRB Kota Kupang mengalami Peningkatan sebesar 16.688.043.000 dan Kabupaten Sumba Tengah Juga Mengalami peningkatan 829.092.000 Sehingga dapat disimpulkan dari tahun ke tahun terjadi peningkatan PDRB untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi NTT sehingga dengan sendirinya PDRB Provinsi NTT juga dari tahun ke tahun semakin meningkat. Maka, pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT semakin Membaik dari tahun ke tahun. Walaupun PDRB dari Tahun ke tahun semakin meningkat untuk Provinsi Maupun Kabupaten/ Kota NTT akan tetapi jika kita melihat sektor sumber PDRB di Provinsi NTT akan lebih tinggi tingkatannya. Sektor sektor yang dimaksudkan itu sektor pertanian dan sektor kelautan.

Bukan hanya PDRB yang menentukan Tinggi dan rendahnya pertumbuhan Ekonomi suatu Daerah akan tetapi Tenaga kerja juga sebagai sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan untuk mencapai kesejahteraan umum dan kualitas hidup yang semakin baik. Oleh karena itu upaya perlindungan tenaga kerja terhadap bahaya yang dapat timbul selama bekerja merupakan kebutuhan yang mendasar sehingga semangat kerja dapat meningkat dan pada

akhirnya produktivitas kerja juga akan meningkat. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan bekerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi juga adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu akan menjadi pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan bisa mempengaruhi jumlah tenaga kerja dalam suatu daerah itu juga.

Selain Tenaga Kerja Pengeluaran Pemerintah juga dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi suatu Daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah atau *government expenditure* adalah anggaran yang dikeluarkan Oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijaksanaan di bidang pengeluaran (Idwan,1989). Dengan cara memperbesar atau memperkecil pengeluaran pemerintah, maka pemerintah dapat mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan tingkat pendapatan nasional. Maka dari itu belanja pemerintah sangat berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Belanja pemerintah akan menunjukkan laju penerimaan dan pengeluaran pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang kemudian akan menopang sistem perekonomian daerah. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur harus Bisa memanfaatkan seluruh dana untuk pembangunan ekonomi. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu seperti pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan perekonomian secara umum, yang tercermin dalam dokumen APBN dan APBD.

Pengeluaran pemerintah daerah yang tercermin di APBD terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah dan pengeluaran pembangunan atau belanja publik. Kondisi tersebut diharapkan agar dapat menjadi perhatian pemerintah untuk lebih meningkatkan alokasi pengeluaran pembangunan agar mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dikemukakan di atas penulis mencoba membahas PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kaitannya dengan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah dengan mengangkat judul” **Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi NTT “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2015?
2. Apakah pengaruh Variabel Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah secara parsial dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT Tahun 2012-2015?
3. Apakah pengaruh Variabel Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah secara Simultan dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT Tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi dan Rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Variabel Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah secara parsial dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT Tahun 2012-2015.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Variabel Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah secara Simultan dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT Tahun 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengertian tentang pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB provinsi NTT. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1.4.1 Bagi akademis,

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Peneliti dan mahasiswa,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan mengenai ilmu ekonomi yang sudah dipelajari. Juga untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan sekaligus mempraktekkan ilmu yang sudah didapat.